

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag : Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman

Kurnia Illa Allodya Dinara¹, J.B Amiranto²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

kurniailladinara@gmail.com 122220095@surel, jb_amiranto@untag-sby.ac.id

Abstract

Financial reporting timeliness is a crucial element that serves as a signal of information quality for investors in making investment decisions, especially in strategic sectors such as the food and beverage industry, which has high volatility. This study aims to examine and analyze the effect of Profitability on Audit Report Lag with the Audit Committee as a moderating variable in companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. This study uses a quantitative causality approach with secondary data from annual financial reports and independent auditor reports. The sampling technique used purposive sampling, which produced a sample of 48 companies with a total of 240 observations over five years of observation. Data analysis was performed using Panel Data Regression with the selected Random Effect Model (REM) and Moderated Regression Analysis (MRA) using EVIEWS 12 software. The results show that profitability has a negative and significant effect on audit report lag, meaning that the higher a company's profitability, the shorter the duration of its audit completion because management is encouraged to convey "good news" to the public. Conversely, the audit committee, proxied by the number of members, has no significant effect on audit report lag. Furthermore, the MRA test results prove that the Audit Committee is unable to moderate the relationship between Profitability and Audit Report Lag. This finding has important implications that the effectiveness of supervision in accelerating the audit process is not solely determined by the quantity or number of Audit Committee members, but is more influenced by qualitative aspects such as competence, accounting expertise, and the independence of members in carrying out their supervisory functions.

Keywords : Audit Report Lag, Profitability, Audit Committee, Signaling Theory, Food and Beverages.

Abstrak

Ketepatan waktu pelaporan keuangan atau timeliness merupakan elemen krusial yang berfungsi sebagai sinyal kualitas informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, terutama pada sektor strategis seperti industri makanan dan minuman yang memiliki volatilitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 48 perusahaan dengan total 240 data observasi selama lima tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Regresi Data Panel dengan model terpilih Random Effect Model (REM) dan uji Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan perangkat lunak EVIEWS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin singkat durasi penyelesaian auditnya karena manajemen terdorong menyampaikan "kabar baik" (good news) kepada publik. Sebaliknya, Komite Audit yang diproksikan dengan jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Lebih lanjut, hasil uji MRA membuktikan

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; **Online Available:** August 29, 2024; **Published:** August 29, 2024;

*Corresponding author, e-mail address

bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan Audit Report Lag. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa efektivitas pengawasan untuk mempercepat proses audit tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas atau jumlah anggota Komite Audit, melainkan lebih dipengaruhi oleh aspek kualitatif seperti kompetensi, keahlian akuntansi, dan independensi anggota dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

Kata Kunci : Audit Report Lag, Profitabilitas, Komite Audit, Teori Sinyal, Makanan dan Minuman.

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan tahunan memegang peranan vital sebagai instrumen komunikasi fundamental yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangannya, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan usaha kepada para pemangku kepentingan. Agar informasi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, salah satunya adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang telah diaudit (*audited financial statements*) dapat mengurangi relevansi informasi tersebut, memicu ketidakpastian informasi, serta berpotensi menimbulkan reaksi negatif di pasar modal. Fenomena keterlambatan ini diukur melalui metrik Audit Report Lag (ARL), yang didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 telah mewajibkan emiten untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan auditan paling lambat pada akhir bulan ketiga (91 hari) setelah tanggal laporan, isu kepatuhan terkait Audit Report Lag masih menjadi tantangan yang relevan dan fluktuatif bagi perusahaan publik di Indonesia.

Kesenjangan antara regulasi dan realisasi kepatuhan ini menjadi sangat menarik untuk diteliti pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Sektor ini merupakan industri strategis dan defensif yang memiliki peran vital dalam perekonomian nasional serta sangat sensitif terhadap tren kebutuhan konsumen dan kepercayaan publik. Meskipun sektor ini seharusnya menjunjung tinggi transparansi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa fenomena keterlambatan pelaporan masih terjadi. Berdasarkan data pengamatan, terdapat

emiten di sektor ini yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dan dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia, seperti PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), dan PT Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK) pada periode 2023-2024. Keberadaan fenomena Audit Report Lag pada sektor yang bergantung pada reputasi publik ini menciptakan urgensi penelitian yang tinggi untuk memahami faktor-faktor determinannya.

Secara teoritis, perilaku pelaporan ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori ini mempostulatkan bahwa manajemen perusahaan (agent) mengirimkan sinyal informasi kepada pihak eksternal (principal) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ini, penyampaian laporan audit yang cepat cenderung dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) yang mengindikasikan kinerja keuangan yang sehat dan tata kelola yang transparan. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan sering diinterpretasikan sebagai sinyal negatif (*bad news*) yang mungkin menyembunyikan masalah operasional atau keuangan. Salah satu sinyal kunci kinerja manajemen adalah Profitabilitas, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif kuat untuk mempercepat pelaporan guna menyampaikan berita baik tersebut ke pasar, sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menunda pelaporan.

Meskipun logika teori sinyal menyarankan hubungan negatif antara profitabilitas dan Audit Report Lag, berbagai penelitian empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan memperpendek Audit Report Lag karena manajemen ingin segera mengomunikasikan kinerja positifnya. Namun, penelitian lain menemukan hasil yang beragam, seperti pengaruh positif atau bahkan tidak signifikan. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas semata mungkin tidak cukup untuk menjamin kecepatan pelaporan, sehingga diperlukan variabel lain yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah Komite Audit, yang memegang peran krusial dalam mekanisme tata kelola perusahaan (*Good*

Corporate Governance). Komite Audit bertugas membantu pengawasan pelaporan keuangan dan proses audit eksternal, sehingga efektivitasnya diharapkan mampu mendorong kedisiplinan pelaporan terlepas dari kondisi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur dengan menguji apakah kualitas pengawasan internal melalui Komite Audit merupakan faktor penentu yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pemendekan durasi audit. Penelitian ini memiliki keterbaruan (*novelty*) dengan berfokus pada sub sektor Makanan dan Minuman selama periode pengamatan 2020 - 2024, sebuah periode yang mencakup dinamika volatilitas ekonomi pasca-pandemi yang menuntut pengawasan ketat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran moderasi Komite Audit dalam hubungan antara kinerja keuangan dan ketepatan waktu pelaporan di pasar modal Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973). Dalam perspektif pelaporan keuangan, teori ini menjelaskan dorongan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dengan pihak eksternal. Scott (2012) menegaskan bahwa manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai instrumen sinyal untuk menunjukkan prospek perusahaan.

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dikatakan baik, salah satu indikatornya adalah laba yang tinggi. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak baik bagi investor, sehingga perusahaan akan segera memberi kabar baik (*good news*) kepada pengguna laporan keuangan, Tampubolon, dkk (2020). Pengukuran profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator.

Menurut Hery (2018 : 193), Rasio profitabilitas terdiri dari lima jenis, sebagai berikut :

1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \right) \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

3. Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} \left(\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \right) \times 100\%$$

5. Operating Profit Margin (OPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus untuk menghitung Rasio OPM.

$$\text{Operating Profit Margin} \left(\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \right) \times 100\%$$

2.3. Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Rentang waktu perusahaan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Susi, 2023).

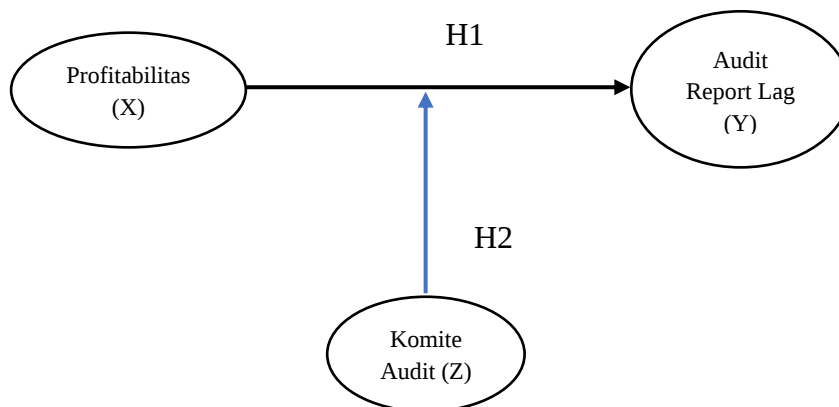
2.4. Komite Audit

Komite Audit merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia yang dikutip oleh Ardianingsih (2018), komite audit adalah komite independen dan profesional yang dibentuk oleh

dewan komisaris untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, audit, dan manajemen risiko.

Landasan regulasi Komite Audit di Indonesia mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor IX.I.5 Tahun 2012 dan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, yang mewajibkan Emiten memiliki Komite Audit yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, beranggotakan minimal tiga orang, dan diketuai oleh Komisaris Independen.

2.5. Kerangka Konseptual



2.6. Hipotesis

Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis diantaranya sebagai berikut :

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2024.
2. H2 : Komite Audit memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dan menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui penggunaan data numerik dan metode statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat serta pengaruh interaktif (moderasi) antara variabel independen, yaitu Profitabilitas, dan variabel dependen,

yaitu Audit Report Lag (ARL), dengan memasukkan Komite Audit (KA) sebagai variabel moderasi.

3.1. Sampel Penelitian

3.1.1. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki karakteristik yang diperlukan untuk menguji hipotesis.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah :

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan auditan (dalam mata uang Rupiah) secara lengkap serta tersedia datanya dari tahun 2020 hingga 2024.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti (Profitabilitas/ROA, *Audit Report Lag*/ARL, dan Komite Audit/KA).

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling adalah 48 perusahaan, sehingga total observasi penelitian (data panel) adalah $48 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun} = 240 \text{ data observasi}$.

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra Agro Lestari	AALI
2	PT Akasha Wira Internasional	ADE S
3	PT FKS Food Sejahtera	AISA
4	PT Andira Agro	ANDI
5	PT Estika Tata Tiara	BE E F
6	PT Bisi International	BISI
7	PT Budi Starch & Sweetener	BUDI

*STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA*

8	PT Eagle High Plantation	BWPT
9	PT Campina Ice Cream Industry	CAMP
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
11	PT Sariguna Primatirta	CLEO
12	PT Wahana Interfood Nusantara	COCO
13	PT Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
14	PT Central Protein Prima	CPRO
15	PT Cisadane Sawit Raya	CSRA
16	PT Delta Jakarta	DLTA
17	PT Dua Putra Utama Makmur	DPU M
18	PT Dharma Samudera Fishing Industry	DSFI
19	PT Dharma Satya Nusantara	DSNG
20	PT Morenzo Abadi Perkasa	ENZO
21	PT Senta Food Indonesia	FOOD
22	PT Garudafood Putra Putri Jaya	GOOD
23	PT Buning Poetra Sembada	HOKI
24	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
25	PT Era Mandiri Cemerlang	IKAN
26	PT Indofood Sukses Makmur	INDF
27	PT Jaya Agra Waitte	JAWA
28	PT Jafpa Comfeed Indonesia	JPFA
29	PT Mulia Boga Raya	KEJU
30	PT Malindo Feedmill	MAIN
31	PT Mahkota Group	MGRO
32	PT Multi Bintang Indonesia	MLBI
33	PT Mayora Indah	MYOR
34	PT Pradiksi Gunatama	PGUN
35	PT Palma Seasih	PSGO
36	PT Nippon Indosari Corpindo	ROTI
37	PT Samporna Agro	SGRO
38	PT Salim Ivomas Pratama	SIMP
39	PT Sreya Sewu Indonesia	SIPD
40	PT Sekar Bumi	SKBM
41	PT Sekar Laut	SKLT
42	PT Sawit Sumbermas Sarana	SSMS
43	PT Siantar Top	STTP
44	PT Tunas Baru Lampung	TBLA
45	PT Tigaraksa Satria	TGKA
46	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co	ULTJ
47	PT Bakrie Sumatera Plantations	UNSP
48	PT Wahana Pronatural	WAPO

3.2. Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Menurut (Kuncoro, 2021) data kuantitatif adalah informasi yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik yang cenderung terstruktur dan cocok digunakan untuk analisis statistik.

Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan dan dikumpulkan oleh entitas atau pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Data yang diolah berbentuk Data Panel, menggabungkan dimensi waktu (2020 - 2024), data dikumpulkan secara berulang atas entitas yang sama selama lima tahun berturut-turut, sehingga memungkinkan untuk menganalisis perubahan dan perkembangan variabel dari waktu ke waktu, dan dimensi individu (cross-section perusahaan F&B).

3.2.2. Sumber Data

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan dan annual report perusahaan sampel yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel yang diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews 12. Penggunaan data panel sangat relevan karena melibatkan kombinasi data *time series* (periode 2020–2024) dan *cross-section* (perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman) dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut :

1. Model Regresi Data Panel

Hutagalung (2022) menjelaskan bahwa analisis regresi merupakan teknik untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel. Pada regresi data panel, analisis dilakukan dengan memanfaatkan informasi gabungan data *time series* dan *cross-section*.

2. Uji Seleksi Model Regresi Data Panel

Pemilihan model data panel dalam EViews tidak hanya bergantung pada hasil estimasi, tetapi juga pada uji statistik dengan kriteria keputusan yang objektif untuk menilai validitas dan kesesuaian model. Tahapan pengujian ini, menurut Sigit (2025), menjadi prasyarat dalam menentukan model yang paling tepat. Dengan tahapan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Chow (*F-Test*)

Uji Chow dipergunakan dalam menentukan model yang paling tepat antara FEM dan CEM (Hidayat, Hadi, dan Anggraini, 2018).

b. Uji Hausman

Jika Uji Chow merekomendasikan FEM, maka selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini menggunakan statistik Chi-Square untuk melihat apakah terdapat korelasi antara unique errors dengan regresi.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Jika Uji Hausman merekomendasikan model REM, maka uji ini digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*.

Tabel Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Legrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi terdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki terdistribusi normal. Salah satu uji statistik normalitas residual yang dapat digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB) (Madany, dkk, 2022). Dengan kriteria pengujian Jika Probabilitas Jarque-Bera $> \alpha$ (0,05), maka Residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dengan kriteria, Jika nilai koefisien korelasi $< 0,85$ atau nilai VIF < 10 , maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan kriteria pengujian Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antar residual pada periode waktu yang berurutan. Uji ini dilakukan dengan *Durbin-Watson* atau *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, tergantung model yang digunakan. Dengan kriteria Jika Nilai Probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat Autokorelasi

4. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA merupakan teknik regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dipengaruhi oleh variabel moderator. Variabel moderator menentukan kapan atau dalam kondisi apa pengaruh variabel independen menjadi lebih kuat atau lebih lemah. MRA bertujuan menguji efek interaksi (interaction effect), yaitu perubahan pengaruh variabel independen terhadap dependen

berdasarkan nilai moderator. Dalam penerapannya, MRA dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi (hasil perkalian variabel independen dan moderator) ke dalam model regresi panel.

3.4. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Dengan kriteria, jika nilai probabilitas (F-Statistic) $< 0,05$, maka Variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria, jika nilai Prob. $< 0,05$, maka Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan.

3. Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Seleksi Model Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Chow			
Redundant :	Fixed Effect Tests		
Equation :	Untitled		
Test Cross-Section Fixed Effect			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,655	(47,190)	0,0000
Cross-section Chi-Square	121,163	47	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan Nilai Prob. F-statistic dan Chi-square sebesar 0.0000. Karena Prob. $0.0000 < 0.05$, maka model estimasi yang baik dan lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Hasil Uji Hausman

Hausman			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation :	Untitled		
Test Cross-Section Random Effect			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,985	2	0,6111

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan Nilai Prob. Chi-square adalah 0.6111. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka model estimasi yang baik dan lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (FEM).

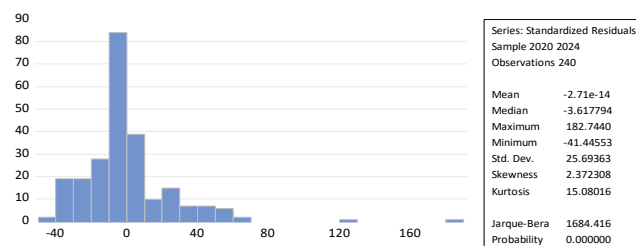
c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier			
Lagrange Multiplier Tests for Random Effect			
Null Hypotheses :	No effects		
Alternative hypotheses :	Two sided (Breuch-pagan) and one sided alternatives		
Test Hypotheses			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-pagan	27,966	50,66878	78,6352
	0,0000	0,0000	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan Nilai Probabilitas pada semua statistik (Breusch-Pagan, Honda, dll.) adalah 0.0000. Karena Prob. $0.0000 < 0.05$, maka Model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000000 ($p < 0,05$), sehingga residual dinyatakan tidak terdistribusi normal. Namun, berdasarkan Central Limit Theorem (CLT), distribusi sampel akan mendekati normal seiring meningkatnya ukuran sampel (Purwono & Hayati, 2021). Gujarati dan Porter (2009) menegaskan bahwa pada sampel besar, residual dapat dianggap berdistribusi normal meskipun uji Jarque-Bera menunjukkan hasil sebaliknya, sehingga uji t dan F tetap valid.

Field (2018) juga menyatakan bahwa data dengan jumlah observasi lebih dari 30 sudah memenuhi asumsi normalitas (Purwono, 2021). Penelitian ini menggunakan 240 observasi, sehingga data tersebut dianggap memiliki kecenderungan terdistribusi normal (Hutagalung & Darnius, 2022).

b. Hasil Uji Multikolinearitas

	X	Z	XZ
X	1,0000	-0,2128	0,838
Z	-0,212842	1,0000	-0,044
XZ	0,838	-0,0444	1,0000

Korelasi antara variabel X (Profitabilitas) dan variabel interaksi XZ adalah 0.837757. Nilai ini $<$ dari nilai koefisien korelasi (0,85). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test :		Breusch-pagan-godfrey	
F-Statistic	0,8740	Prob. F(8,22)	0,5392
Obs*R-squared	7,0534	Prob. Chi-Square(8)	0,5309
Scales explained SS	210,21	Prob. Chi-Square(8)	0,0000

Hasil uji menunjukkan nilai Prob. F-statistic sebesar 0.062900. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,062900 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Varians residual model konstan di sepanjang pengamatan, yang berarti asumsi klasik homoskedastisitas telah terpenuhi, dan estimasi Standard Error model bersifat konsisten.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Statistic	N	Probabilitas	Keterangan
F-Statistic	0,0051	0,9949	Prob. F-statistic
Obs*R-Squared	0,0108	0,9946	Prob. Chi-square

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation (LM Test) menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.9946. Karena nilai probabilitas ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,9946 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi Serial. residual model tidak berkorelasi dengan periode sebelumnya, yang menunjukkan bahwa asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

4.3. Hasil Uji MRA

Dalam aplikasi Moderated Regression Analysis (MRA), terdapat beberapa pendekatan tahapan analisis yang dapat digunakan. Penamaan “satu tahap”, “dua tahap”, dan “tiga tahap” merupakan istilah teknis dalam metode hierarchical regression (Widhiarso, 2009).

MRA - Single Step				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	92,3999	2,5093	36,8221	0,0000
X	-53,6253	17,0958	-3,1368	0,0019
Adjusted R-square		0,035709		
MRA - Two Step				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	90,9419	20,7437	4,3841	0,0000
X	-53,4215	17,0958	-3,1368	0,0022
Z	0,4763	6,7597	0,0705	0,9439
Adjusted R-square		0,03134		
MRA - Three Step				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	100,6017	25,7199	3,9114	0,0001
X	-229,5891	272,0227	-0,8440	0,3995
Z	-2,7137	8,4178	-0,3224	0,7475
XZ	58,7263	90,4409	0,6493	0,5168
Adjusted R-square		0,028721		

Hasil pada Tahap I menunjukkan bahwa :

- Model secara keseluruhan signifikan ($t\text{-statistic} = -3,136755 < 0,05$). Dengan Probabilitas sebesar $0.0019 < (0,05)$ dan koefisien negatif (-53.62529). Secara parsial, variabel X (Profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y (Audit Report Lag).

Hasil pada Tahap II menunjukkan bahwa :

- Variabel Z (Komite Audit) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y dengan Probabilitas $0.9439 > (0,05)$.

Hasil pada Tahap III menunjukkan bahwa :

- Hasil $t\text{-statistic}$ variabel interaksi (XZ) 0,64933, dengan nilai Prob. 0,5168 ($> 0,05$), maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel moderasi terbukti tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara Profitabilitas (X) dan Audit Report Lag (Y).
- Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa setelah variabel moderasi (Z) di-input, pengaruh variabel X terhadap variabel Y menjadi lebih lemah, yang awalnya memiliki pengaruh sebesar 35,7% (sebelum ada variabel moderasi) menjadi 28,7% (setelah variabel moderasi di-input).

4.4. Hasil Uji T

Variabel	Model II (Main Effects)		Model III (Interaksi)	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
X (PF)	-5.342.151	0,0022	-2.295.891	0,3995
Z (KA)	0.476308	0,9439	-2.713.714	0,7475
Interaksi	-	-	5.872.628	0,5168
Keputusan Uji-T	X Signifikan		XZ Tidak Signifikan	

Hasil Uji-T Model II menunjukkan bahwa:

- Profitabilitas (X) memiliki nilai $t\text{-statistik}$ -3.1368 dengan Prob. 0.0022 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit Report Lag. Koefisien negatif (-53.42151) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung memperpendek Audit Report Lag.

- b. Komite Audit (Z) memiliki nilai t-statistik 0.0705 dengan Prob. 0.9439 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit Report Lag.

Hasil Uji-T Model III menunjukkan bahwa :

- a. Variabel interaksi *Profitabilitas* $\times$ *Komite Audit* memiliki nilai t-statistik 0.6493 dengan Prob. 0.5168 ($> 0,05$), sehingga tidak signifikan.
- b. Dengan demikian, Komite Audit (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas (X) dan Audit Report Lag (Y).

4.5. Hasil Uji – F

Uji F (Simultan)			
Model (MRA)	Nilai F-Statistic	Prob. F-Statistic	Kesimpulan
Model II (Pengaruh utama)	4,866363	0,008488	Signifikan
Model III (Interaksi)	3,355748	0,019621	Signifikan

Hasil Uji F menunjukkan bahwa pada Model II (Pengaruh Utama), nilai Probabilitas F-statistic adalah 0.008488. Karena nilai Prob. F-statistic lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas (X) dan Komite Audit (Z) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

Demikian pula, pada Model III (Interaksi), nilai Probabilitas F-statistic adalah 0.019621. Karena nilai Prob. F-statistic lebih kecil dari 0,05, maka Model Interaksi juga secara simultan signifikan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.6. Uji Determinan (R^2)

Uji Koef. Determinan (R-square)		
Model (MRA)	R-square	Adjusted R-square
Model II (Pengaruh Utama)	0,039446	0,3134

Model III (Interaksi)	0,040913	0,026721
--------------------------	----------	----------

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2) :

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Model II (Pengaruh Utama), nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.039446. Dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas (X) dan Komite Audit (Z) secara bersama-sama (simultan) hanya mampu menjelaskan variasi pada Audit Report Lag (Y) sebesar 3.94%. Sisanya, sebesar 96.06% (100% - 3.94%), dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Setelah variabel interaksi (XZ) ditambahkan pada Model III, nilai (R^2) mengalami peningkatan kecil menjadi 0.040913. Peningkatan (R^2) yang sangat minim ini juga menguatkan hasil Uji-T bahwa efek moderasi tidak signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*, yang mengonfirmasi Teori Sinyal di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempercepat pelaporan keuangan sebagai bentuk penyampaian berita baik (*good news*) guna menjaga kepercayaan investor. Sebaliknya, Komite Audit yang diproksikan dengan jumlah anggota terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* serta tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan, yang secara kritis mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi pengawasan dalam mempercepat proses audit tidak ditentukan oleh kuantitas anggota, melainkan lebih dipengaruhi oleh aspek kualitatif seperti kompetensi keahlian dan intensitas pertemuan.

Berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai koefisien determinasi model, disarankan bagi manajemen perusahaan untuk memprioritaskan stabilitas kinerja keuangan sebagai strategi utama menjaga ketepatan waktu pelaporan, sementara peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan indikator tata kelola yang lebih komprehensif seperti latar belakang

pendidikan atau independensi anggota komite audit, serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau opini audit untuk meningkatkan daya prediksi model penelitian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem) Dan Random Effect Model (Rem) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *Estimasi: Journal Of Statistics And Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/Ejsa.V1i2.10574>
- Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. (2012). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Empiris, S., Pertambangan Yang Terdaftar, P., Efek, B., Fakri, I., Taqwa, S., Akuntansi, A. J., Ekonomi, F., Padang, U. N., & Akuntansi, J. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Ghozinatul Jannah, S., Marundha, A., Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi, F., & Artikel, I. (2025). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Emiten Sub Sektor Food & Beverage Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*. 2(2), 782–798. <https://doi.org/10.62335>
- Ide Prasanti Hutagalung, & Open Darnius. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem) Dan Random Effect Model (Rem) (Studi Kasus : Ipm Sumatera Utara Periode 2014 – 2020)*. 5, 217–226.
- Lidia Tambunan. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Market, J., Author, S., & Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Source: The Quarterly Journal Of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan republik Indonesianomor 14 /Pojk.04/2022*.
- Sugi Tannuka. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.1-13>
- Susi Sulistyaningsih. (N.D.). *Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite audit*

Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufakturindustri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Beitahun 2020 - 2022.

- Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V9i2.29607>
- Wulan, P., Politeknik, A., Bandung, N., Citra, V., & Politeknik, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 The Influence Of Profitability And Leverage On Audit Report Lag In Property And Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193–203. www.idx.co.id